

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Ketika berinteraksi bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam menyampaikan maksud tertentu. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan ide, menyampaikan keinginan dan informasi serta dapat mewariskan dan mewarisi budaya. Oleh karena itu, fungsi komunikatif bahasa tersebut akan dapat tercapai apabila penulis, penutur, pendengar atau pembaca mampu memahami satu sama lain. Ketika kita menyampaikan ide, gagasan, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis .

Dalam berbahasa pada umumnya setiap orang ingin mengungkapkan gagasan, ide, atau perasaannya baik secara langsung atau tidak langsung dan mudah dimengerti tanpa harus banyak menggunakan kalimat yang panjang. Salah satunya yaitu menggunakan peribahasa yang dalam berkomunikasi menggunakan makna kias atau makna yang tidak sebenarnya. Peribahasa biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat erat hubungannya dengan aspek masyarakat dan kebudayaan. Di dalam masyarakat Indonesia dalam mengungkapkan sesuatu hal baik berupa pujian, nasehat, kritik, serta sindiran yang diungkapkan secara tidak langsung biasanya menggunakan peribahasa, begitu juga halnya dengan masyarakat Jepang yang jarang mengungkapkan mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasan tidak secara langsung melainkan dengan kata-kata atau kalimat yang panjang dan mereka lebih terwakili dengan menggunakan perumpamaan atau

peribahasa untuk menyampaikan maksudnya tersebut, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *Kotowaza*.

Peribahasa sendiri menurut Harimurti Kridalaksana (1993:169) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan peribahasa adalah “kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun temurun digunakan untuk menguatkan maksud karangan, pemberi nasehat, pengajaran atau pedoman hidup.” Hal ini sependapat dengan Akiyama Ken (1985:284) adalah “*Kotowaza wa oshie ya imashime nado imi o motta mijikai bun*” yang artinya ‘Peribahasa adalah kalimat pendek yang mengandung arti nasehat, peringatan dan sebagainya’.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peribahasa merupakan penggalan kalimat pendek yang digunakan untuk memberi nasehat, pengajaran, pedoman hidup dan sebagainya. Peribahasa di setiap negara sangat banyak, baik itu dari Indonesia maupun dari Jepang dan peribahasa diciptakan dari banyak unsur, baik itu dari manusia, hewan atau binatang, benda-benda, tumbuhan, dan lain-lain. dari sekian banyak tumbuhan yang menjadi unsur pembentuk peribahasa salah satunya yaitu bunga, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *hana*.

*Hana* atau dalam bahasa Indonesia artinya bunga umumnya dilambangkan sebagai perlambang keindahan dan cinta kasih. Bahkan dalam masyarakat, bunga dijadikan sebagai salah satu media batin. Misalnya, untuk menjenguk orang sakit, sebagai ucapan selamat atau tanda terima kasih, bahkan bunga juga dapat menyampaikan tanda belasungkawa serta keprihatinan. Selain itu juga bunga mekar tidak bertahan lama, karena terkadang bunga akan gugur jika tertiuip angin yang kencang, jika dilihat sekilas seperti melambangkan kecantikan dan keindahan yang bersifat sementara. Nilai-nilai luhur juga dapat diperoleh dari bunga sehingga menjadi suatu budaya yang tertanam dalam diri masyarakat, maksudnya adalah bunga sebagai perantara masyarakat dalam memahami lingkungannya yang dituangkan kedalam unsur seni bahasa yang bersifat nasehat dan pedoman hidup atau sindiran terhadap seseorang yang pengungkapannya menggunakan peribahasa. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini

penulis memilih *hana* yang menjadi unsur utama dalam penelitian. Penulis merasa tertarik untuk meneliti peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* terutama dalam hal persamaan makna dengan peribahasa Indonesia.

Peribahasa Jepang yang mengandung unsur *hana* terhitung cukup banyak digunakan untuk berkomunikasi, baik komunikasi yang berbentuk verbal dalam percakapan ataupun non-verbal dalam bahasa tulis. Walaupun pengungkapan peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia berbeda, tapi ada juga yang memiliki persamaan arti dan makna, hal itu dikarenakan adanya faktor perbedaan kebiasaan serta kebudayaan dari pengguna bahasa tersebut. Contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) きれいな花にはとげがある。  
この世界でかんせいものはない。  
(*Kono sekai de kansei mo no wa nai*)  
'Tidak ada yang sempurna di dunia ini.'

Makna peribahasa tersebut sama dengan peribahasa Indonesia berikut:

Mawar yang harum ada juga durinya  
'Perihal kebesaran nama pasti memiliki cela.'

- 2) 隣の花は赤い  
他人の物はよく見えてうらやましく思うのが人の常である、  
という意。  
(*Tanin no mono wa yoku miete urayamashiku omou no ga hito no tsune de aru, to iu i*)  
'Selalu merasa iri melihat barang orang lain lebih bagus dari kepunyaan sendiri.'

Makna peribahasa tersebut sama dengan peribahasa Indonesia berikut:

Rumput tetangga selalu lebih hijau daripada rumput sendiri.  
'Apa yang dimiliki oleh orang lain, biasanya terlihat lebih indah (lebih baik) dari apa yang kita miliki.'

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba meneliti peribahasa Jepang yang mengandung unsur *hana* yang memiliki arti atau makna yang sama dengan peribahasa Indonesia. Penulis terdorong untuk membuat skripsi yang berjudul "Kajian Makna Peribahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata *Hana*."

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa sajakah peribahasa bahasa Jepang yang menggunakan kata *hana*?
- b. Apa makna peribahasa tersebut dalam bahasa Indonesia?
- c. Adakah padanan arti atau makna peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* dengan peribahasa Indonesia?
- d. Dalam kondisi apa peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* digunakan?

### **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan pembatasan permasalahan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya mengkaji makna peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*.
- b. Penulis hanya mengkaji peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* yang memiliki kemiripan arti atau makna dengan peribahasa Indonesia.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa sajakah peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*.
  - b. Untuk mengetahui arti yang dimiliki oleh peribahasa bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* dalam bahasa Indonesia.
  - c. Untuk mengetahui adanya padanan arti atau makna peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* dengan peribahasa Indonesia.
  - d. Untuk mengetahui dalam kondisi apa peribahasa Jepang yang menggunakan kata *hana* digunakan.
2. Manfaat Penelitian
- a. Sebagai masukan dan penambah wawasan bagi penulis khususnya dan mahasiswa bahasa Jepang pada umumnya mengenai makna peribahasa bahasa Jepang yang menggunakan kata *hana*.
  - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai peribahasa bahasa Jepang.
  - c. Dapat memperkaya keterampilan berbahasa, khususnya dalam menggunakan peribahasa.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis khususnya dan mahasiswa bahasa Jepang pada umumnya serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang peribahasa yang menggunakan atau terbentuk dari kata *hana*.

#### **D. Definisi Operasioanl**

Peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun temurun digunakan untuk menguatkan maksud karangan, pemberi nasehat, pengajaran atau pedoman hidup (Harimurti Kridalaksana, 1993: 169).

Menurut Kunimitsu Shooichi (dalam Purba, 2004: 04) “*Kotowaza wa furuku kara hitobito ni ii nara wa sareta kotoba, kyookun, fuushi, nado no imi o fukumi, jisei no shinjitsu o ugatsu mono ga ooi.*” Yang artinya ‘peribahasa dalam kalimat disebarluaskan melalui adat kebiasaan oleh masyarakat sejak

lama, isinya banyak mengandung pengajaran, sindiran, kebenaran dalam kehidupan manusia dan lain sebagainya.’

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Best (dalam Sukardi, 2004) menyatakan bahwa

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

“Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal” (West dalam Sukardi, 2004).

Menurut Sutedi (2009:58) mengatakan bahwa

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, menyusun data, mencari hubungan dan kedudukan variable mengklasifikasikan dan menganalisis kemudian menafsirkan. Oleh karena itu, metode ini dianggap sangat tepat untuk melakukan analisis dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyusun data, serta menganalisis data dengan metode ini penulis akan memperoleh sumber dari sumber yang telah ditentukan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data yang berupa kamus lalu mengkajinya. Mengumpulkan

semua peribahasa yang terbentuk dari kata *hana* yang telah didapat dari buku sumber berupa kamus-kamus peribahasa Jepang serta situs-situs internet sebagai referensi, dan mencari peribahasa Indonesia yang memiliki arti atau makna yang sepadan dengan peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*, kemudian mengkajinya.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian akan dilanjutkan dengan langkah berikutnya, yaitu melakukan kajian makna dan mendeskripsikan tentang makna yang terkandung dalam peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* yang memiliki padanan arti atau makna dengan peribahasa Indonesia.

Langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain

#### 1) Tahap persiapan

- a. Mengumpulkan informasi mengenai peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*.
- b. Mengumpulkan semua peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* yang terdapat di kamus kotowaza dan situs-situs internet dan peribahasa Indonesia sebagai referensi.
- c. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*.

#### 2) Tahap pelaksanaan

- a. Mengartikan peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* kedalam bahasa Indonesia.
- b. Mencari padanan arti atau makna dari peribahasa Jepang tersebut dengan peribahasa Indonesia.

- c. Mengartikan contoh-contoh kalimat yang menggunakan peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* ke dalam bahasa Indonesia.
  - d. Mengklasifikasikan peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* sesuai dengan jenis-jenis peribahasa Jepang yang ada.
- 3) Tahap penyusunan kesimpulan
- a. Mengambil kesimpulan mengenai makna dari peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*.
  - b. Mengambil kesimpulan mengenai situasi penggunaan peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa non tes, melainkan pendahuluan studi kepustakaan atau dengan studi literatur. Dengan studi kepustakaan, diperoleh data dari buku, kamus maupun tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan peribahasa Jepang, khususnya peribahasa Jepang yang menggunakan kata *hana*. Selanjutnya penulis akan menuangkan hasil kajian peribahasa tersebut kemudian mengklasifikasikannya. Hasil klasifikasi tersebut adalah peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*, kemudian mencari makna yang dimiliki dari masing-masing peribahasa tersebut dalam bahasa Indonesia dan mencari padanan makna atau arti dengan peribahasa Indonesia.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah yang memuat tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang menjadi bahan penelitian. Kemudian perumusan masalah dan batasan masalah.



Selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan pedoman bagi penulis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kemudian bab ini juga membahas tentang definisi operasional, metode penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis membahas tentang penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada BAB I. Antara lain akan dikemukakan: (1) definisi peribahasa; (2) uraian teori-teori yang berkaitan dengan *peribahasa yang terbentuk dari kata hana* ; dan (3) sumber-sumber lain yang relevan.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang uraian mengenai metode penelitian, uraian mengenai langkah-langkah penelitian, dan uraian mengenai cara mengkaji peribahasa.

## BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis membahas tentang analisis terhadap objek yang diteliti, yaitu *peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata hana*.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.